

PROGRAM PROFESI NERS PROGRAM PROFESI  
FAKULTAS ILMU KESEHATAN  
UNIVERSITAS KUSUMA HUSADA SURAKARTA

2023

**PENGARUH *SWEDISH ABDOMINAL MASSAGE* TERHADAP  
PENURUNAN KONSTIPASI PADA PASIEN YANG TERPASANG  
VENTILASI MEKANIK DI RUANG ICU RSUD dr. GONDO SUWARNO**

**Nadia Pricilia Joostensz<sup>1)</sup>, Dewi Suryandari<sup>2)</sup>**

**<sup>1)</sup>Mahasiswa Program Profesi Ners Program Profesi Fakultas Ilmu Kesehatan  
Universitas Kusuma Husada Surakarta**

**<sup>2)</sup>Dosen Program Profesi Ners Program Profesi Fakultas Ilmu Kesehatan  
Universitas Kusuma Husada Surakarta**

Email : [nadiakiyowo8@gmail.com](mailto:nadiakiyowo8@gmail.com)

**ABSTRAK**

Konstipasi adalah ketidakmampuan melakukan defekasi tinja yang tercermin dari tiga aspek, yaitu berkurangnya frekuensi berhajat dari biasanya, tinja lebih keras dari pada sebelumnya dan pada palpasi abdomen teraba masa tinja (skibala). Konstipasi merupakan salah satu komplikasi yang sering terjadi pada pasien yang terpasang ventilasi mekanik selama dirawat di *Intensive Care Unit* (ICU). Penanganan konstipasi secara farmakologis menggunakan obat pencahar. Sedangkan non farmakologis dilakukan dengan meningkatkan konsumsi asupan serat dan cairan yang cukup, atau melakukan pemijatan pada area perut di area colon yang disebut dengan *abdominal massage*. *Abdominal massage* merupakan salah satu jenis terapi komplementer yang mampu mencegah dan mengurangi konstipasi. Tujuan pada penulisan karya ilmiah ini adalah mengetahui pengaruh *swedish abdominal massage* terhadap penurunan konstipasi pada pasien yang terpasang ventilasi mekanik di ruang ICU RSUD dr. Gondo Suwarno. Metode yang digunakan dalam Karya Tulis Ilmiah ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan studi kasus. Responden pada kasus ini adalah pasien yang terpasang ventilasi mekanik di ruang ICU RSUD dr. Gondo Suwarno dan mengalami konstipasi. Berdasarkan hasil studi kasus menunjukkan bahwa konstipasi membaik setelah diberikan *swedish abdominal massage*, dibuktikan dengan tidak teraba massa pada rektal, frekuensi defekasi membaik, dan peristaltik usus membaik.

**Kata kunci :** Konstipasi, ventilasi me,kanik, *swedish abdominal massage*

Daftar Pustaka : 19 (2015-2023)

# THE EFFECT OF SWEDISH ABDOMINAL MASSAGE ON REDUCING CONSTIPATION IN PATIENTS WHO ARE INSTALLED WITH MECHANICAL VENTILATION IN THE ICU ROOM OF DR. GONDO SUWARNO HOSPITAL

Nadia Pricilia Joostensz<sup>1)</sup>, Dewi Suryandari<sup>2)</sup>

- 1) Students of the Nursing Professional Program, Faculty of Health Sciences, Kusuma Husada University, Surakarta
- 2) Lecture in the Nursing Professional Program. Faculty of Health Sciences, Kusuma Husada University, Surakarta

Email : [nadiakiyowo8@gmail.com](mailto:nadiakiyowo8@gmail.com)

## ABSTRACT

*Constipation is the inability to defecate stool which is reflected in three aspects, namely reduced frequency of stools than usual, harder stools than before and palpation of the abdomen palpable stool period (schibla). Constipation is one of the complications that often occur in patients who are installed with mechanical ventilation during treatment in the Intensive Care Unit (ICU). Pharmacological treatment of constipation using laxatives. While non-pharmacological is done by increasing the consumption of adequate fiber and fluid intake, or doing massage in the abdominal area in the colon area called abdominal massage. Abdominal massage is one type of complementary therapy that can prevent and reduce constipation. The purpose of writing this scientific paper is to determine the effect of Swedish abdominal massage on reducing constipation in patients who are installed with mechanical ventilation in the ICU room of RSUD dr. Gondo Suwarno. The method used in this Scientific Paper uses a descriptive method with a case study approach. The respondent in this case was a patient who was installed with mechanical ventilation in the ICU room of RSUD dr. Gondo Suwarno and was constipated. Based on the results of case studies show that constipation improves after Swedish abdominal massage, evidenced by no palpable mass in the rectally, the frequency of defecation improves, and intestinal peristalsis improves.*

**Keywords :** Constipation, ventilation, kanik, swedish abdominal massage

Bibliography: 19 (2015-2023)

## PENDAHULUAN

Konstipasi adalah ketidakmampuan melakukan defekasi tinja secara sempurna yang tercermin dari tiga aspek, yaitu berkurangnya frekuensi berhajat dari biasanya, tinja lebih keras dari pada sebelumnya dan pada palpasi abdomen teraba masa tinja (skibala) (Muzal, 2017). Konstipasi merupakan salah satu komplikasi yang sering terjadi pada pasien yang dirawat di *Intensive Care Unit* (ICU), hal ini dapat terlihat dari beberapa penelitian yang telah dilakukan terkait kejadian konstipasi pada pasien kritis di ICU.

Konstipasi sering terjadi pada pasien yang terpasang ventilasi mekanik selama dirawat di *Intensive Care Unit* (ICU), hal ini disebabkan oleh penurunan motilitas gastrointestinal, yang terjadi karena kondisi hipoksemia, hipotensi, imobilisasi, penggunaan ventilasi mekanik dengan *positive end expiratory pressure* (PEEP)

lebih dari rentang 5-7 cmHO karena dapat menyebabkan overdistensi yang dapat menurunkan curah jantung serta efek samping sedasi analgetik dan *vasopressor*. Kriteria yang digunakan untuk mendefinisikan konstipasi pada pasien kritis di ICU adalah apabila tidak ada defekasi sedikitnya dalam 3-4 hari perawatan di ICU dengan tanda dan gejala seperti perubahan pola defekasi, penurunan volume feses, distensi abdomen, bising usus hipoaktif, dan perkusi abdomen pekak (Herdman dan Kamitsuru, 2018). Penatalaksanaan konstipasi ada dua yaitu secara farmakologis dan non farmakologis. Penanganan secara farmakologis dapat dilakukan dengan cara menggunakan obat pencahar. Sedangkan untuk non farmakologis dapat dilakukan dengan cara meningkatkan konsumsi asupan serat dan asupan cairan yang cukup, dan dengan melakukan pemijatan pada area perut di area colon yang disebut dengan *abdominal*

*massage*. Tujuan dilakukan *massage abdomen* untuk meningkatkan regulasi usus sehingga dapat mengurangi penggunaan obat pencahar untuk mengatasi konstipasi, dalam hal ini pada pasien yang terpasang ventilasi mekanik (Turan & Nuran, 2016).

Berdasarkan beberapa hasil penelitian menunjukkan bahwa *abdominal massage* merupakan salah satu jenis terapi komplementer yang mampu mencegah dan mengurangi konstipasi. Salah satu penelitian terbaru terkait *abdominal massage* di area keperawatan kritis yaitu penelitian yang dilakukan oleh Cika Novitasari, Fida' Husain, Yohana Ika P, dan Endar Sulistyio (2023) berjudul “*Swedish Abdominal Massage* Sebagai Terapi Komplementer Untuk Menjaga Pola Eliminasi Defekasi di ICU RSUD Sukoharjo”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *abdominal massage* sebagai salah satu terapi komplementer yang dapat

dilakukan oleh perawat karena mampu mencegah dan mengurangi ketidakaturan defekasi (Cika Novitasari et al, 2023).

Berdasarkan pengamatan mahasiswa selama praktek, pelaksanaan *abdominal massage* di area keperawatan kritis untuk mencegah konstipasi pada pasien yang terpasang ventilasi mekanik di Ruang ICU RSUD dr Gondo Suwarno masih belum dilakukan. Padahal *Massage abdomen* merupakan intervensi yang sangat mungkin dalam mengatasi konstipasi, terapi ini juga tidak menimbulkan efek samping berbahaya karena merupakan tindakan *non invasive*, dan telah terbukti bermanfaat mencegah dan mengatasi konstipasi (Kyle, 2016). Salah satu jenis *abdominal massage* yaitu *Swedish abdominal massage*. *Swedish Abdominal Massage* merupakan teknik *massage abdomen* gaya Swedia yang menggunakan pijatan pettrissage, effleurage, getaran dan tapotement diterapkan pada dinding perut anterior

sebagai pengobatan untuk konstipasi. Teknik massage ini menggunakan *Tactile Stimulation Method* yang menggunakan prinsip mengurut, penekanan dengan lembut dan tekanan statis (Kasolik K *et al*, 2015).

Berdasarkan fenomena diatas, mahasiswa tertarik untuk mengaplikasikan intervensi *swedish abdominal massage* dalam pengelolaan kasus pasien yang dituangkan dalam Karya Tulis Ilmiah Akhir Ners dengan judul “Pengaruh *Swedish Abdominal Massage* terhadap Penurunan Konstipasi pada Pasien yang Terpasang Ventilasi Mekanik di Ruang ICU RSUD dr. Gondo Suwarno”.

## **METODE PENELITIAN**

Metode yang digunakan dalam Karya Tulis Ilmiah Akhir Ners (KIAN) ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan studi kasus. Penerapan ini memusatkan diri secara intensif pada satu

obyek tertentu dengan mempelajarinya sebagai suatu kasus. Studi kasus merupakan rancangan penelitian yang mencakup satu unit. Satu unit disini dapat diartikan satu klien, keluarga, kelompok, komunitas, atau institusi. Unit yang menjadi kasus tersebut secara mendalam dianalisis baik dari segi berhubungan dengan keadaan kasus itu sendiri, faktor-faktor yang mempengaruhi, kejadian-kejadian khusus yang muncul sehubungan dengan kasus, maupun tindakan dan reaksi kasus terhadap suatu perlakuan atau pemaparan tertentu. Dalam penerapan studi kasus ini penulis akan melakukan penerapan pada studi kasus pada pasien yang terpasang ventilasi mekanik dan mengalami konstipasi di ruang ICU RSUD dr. Gondo Suwarno.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil pengkajian yang dilakukan peneliti pada tanggal 13 November 2023 pukul 11.00 yang dilakukan dengan metode

wawancara, observasi, dan studi dokumentasi didapatkan data ; pasien telah dirawat di ICU RSUD dr. Gondo Suwarno selama 3 hari karena mengalami gagal nafas. Keadaan umum pasien lemah. Pasien *bed rest total*. Pasien sedang dibawah pengaruh obat sedasi (*syringe pump* Midazolam 3 mg/jam). Pasien terpasang ventilasi mekanik dengan mode = VSimV, RR = 12, Volume Tidal = 400, PEEP = 5 cmHO, F<sub>1</sub>O<sub>2</sub> = 80 %, P. *Support* = 12. Status hemodinamik pasien stabil ; MAP = 83, Nadi = 95x/menit, RR = 19 x/menit. Selama 3 hari perawatan di ICU pasien belum BAB. Pemeriksaan pada sistem pencernaan pasien mendapatkan hasil teraba massa pada rektal dan bising usus 4x/menit. Diet pasien yaitu buring (bubur saring) dan susu yang diberikan melalui selang nasogastric. Pasien tidak menggunakan obat pencahar.

Peneliti menyimpulkan bahwa Tn.S mengalami konstipasi karena penggunaan

ventilasi mekanik dengan *positive end expiratory pressure* (PEEP) yaitu 5 cmHO, karena lamanya berbaring, serta efek samping sedasi. Hal ini sesuai dengan tulisan Vincent & Preiser (2015) bahwa imobilisasi, penggunaan ventilasi mekanik dengan *positive end expiratory pressure* (PEEP) lebih dari rentang 5-7 cmHO serta efek samping sedasi analgetik dapat menyebabkan konstipasi.

Dari data tersebut peneliti menegakkan diagnosa keperawatan menggunakan Standar Diagnosis Keperawatan Indonesia (SDKI). Diagnosa utamanya yaitu konstipasi berhubungan dengan penurunan motilitas gastrointestinal ditandai dengan belum BAB selama 3 hari perawatan di ICU, teraba massa pada rektal dan bising usus 4x/menit (D.0049). Hal ini sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Halimatus dkk (2022) dimana pasien yang terpasang ventilasi mekanik di ICU dapat mengalami konstipasi.

Intervensi Keperawatan disusun menggunakan Standar Intervensi Keperawatan Indonesia (SIKI) dan Standar Luaran Keperawatan Indonesia (SLKI). Intervensi yang diberikan pada Tn. S dengan konstipasi berhubungan dengan penurunan motilitas gastrointestinal ditandai dengan belum BAB selama 3 hari perawatan di ICU, teraba massa pada rektal dan bising usus 4x/menit (D.0049). Tujuan perencanaan pada Tn. S yaitu setelah dilakukan tindakan keperawatan selama 3 x 7 jam maka masalah eliminasi fekal (L.04033) membaik dengan kriteria hasil ; teraba massa pada rektal menurun, frekuensi defekasi membaik, dan peristaltik usus membaik. Intervensi yang dirumuskan yaitu manajemen konstipasi (I.04155) ; periksa tanda dan gejala konstipasi, periksa pergerakan usus, karakteristik feses (konsistensi, bentuk, volume, dan warna), identifikasi faktor resiko konstipasi (mis. Obat-obatan, tirah baring, diet rendah

serat), anjurkan diet tinggi serat, **lakukan *massage abdomen (Penerapan *Swedish Abdominal Massage*)***, jelaskan etiologi masalah dan alasan tindakan, anjurkan peningkatan asupan cairan (jika tidak ada kontraindikasi), konsultasi dengan tim medis tentang penurunan/peningkatan frekuensi suara usus.

Implementasi hari pertama *Swedish Abdominal Massage* untuk mengatasi konstipasi pada Tn. S pada Senin, 13 November 2023 dengan durasi penerapan selama 20 menit, mendapatkan hasil masih teraba massa pada rektal, bising usus meningkat menjadi 20x/menit, pasien belum BAB. Pada implementasi hari kedua *Swedish Abdominal Massage* untuk mengatasi konstipasi pada Tn. S pada Selasa, 14 November 2023 dengan durasi penerapan 20 menit, mendapatkan hasil pasien BAB, warna feses hijau kekuningan, tidak teraba massa pada rektal, bising usus meningkat menjadi 25 x/menit. Hal ini

menunjukkan bahwa pada penerapan hari kedua konstipasi sudah membaik. Pada implementasi hari ketiga *Swedish Abdominal Massage* untuk mengatasi konstipasi pada Tn. S pada Rabu, 15 November 2023 dengan durasi 20 menit, mendapatkan hasil pasien hanya kentut, tidak teraba massa pada rektal, bising usus meningkat menjadi 18 x/menit.

Evaluasi keperawatan pada Tn. S dengan masalah konstipasi, mendapatkan hasil evaluasi yaitu teraba massa pada rektal menurun, frekuensi defekasi membaik, dan peristaltik usus membaik.

## KESIMPULAN

Pemberian *Swedish abdominal massage* yang dilakukan pada Tn. S selama 3 kali pertemuan didapatkan hasil teraba massa pada rektal menurun, frekuensi defekasi membaik, dan peristaltik usus membaik. Sehingga dapat disimpulkan masalah konstipasi teratasi, namun perlu

dilanjutkan intervensi untuk mencegah terjadinya konstipasi lagi. Hal ini sejalan dengan penelitian Noferiana et al, (2021) dimana setelah dilakukan *massage abdominal* selama 15-20 menit dengan frekuensi 1 kali sehari selama 3 hari berturut-turut terbukti efektif dapat mengatasi konstipasi, dan meningkatkan peristaltik usus. Sama halnya dengan penelitian Ni Made Dwi et al, (2021) dimana terjadi penurunan konstipasi setelah dilakukan *massage abdominal* dimana selain mengatasi konstipasi juga dapat meningkatkan peristaltik usus.

## SARAN

### 1. Bagi responden

Responden dan keluarga diharapkan dapat menerapkan terapi *Swedish Abdominal Massage* ini secara mandiri di rumah.

### 2. Bagi Perawat

Dapat meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan khususnya tindakan mandiri sebagai seorang perawat dan tenaga kesehatan pada umumnya.

### 3. Bagi Institusi Rumah Sakit

Rumah sakit dapat menjadikan terapi ini sebagai standar operasional prosedur keperawatan dalam memberikan asuhan keperawatan selama pasien dirawat di ruang ICU maupun di ruang rawat inap.

### 4. Bagi Institusi Pendidikan

Hasil KIAN ini dapat digunakan sebagai bahan bacaan, pedoman, acuan bagi mahasiswa untuk menambah wawasan dan keterampilan untuk mengembangkan ilmu profesi keperawatan dalam memberikan intervensi keperawatan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Herdman, T.H. & Kamitsuru, S. (2018). *NANDA-I Diagnosis Keperawatan Definisi dan Klasifikasi 2018-2020 Edisi II*. Jakarta: EGC.
- Cika, N., Fida, H., Yohana I,P., Endar S. (2023). *Swedish Abdominal Massage Sebagai Terapi Komplementer Untuk Menjaga Pola Eliminasi Defekasi di ICU RSUD Sukoharjo*. *Jurnal Keperawatan Duta Medika*, 3 (2); 60-66.
- Dehghan M, Fatehi A, Mehdipoor R, et al. (2017). *Does Abdominal Massage Improve Gastrointestinal Functions of Intensive Care Patients with an Endotracheal Tube?*. *Complementary Therapies in Clinical Practice*, (30); 122-128.
- Kasiati., Rosmalawati, D,W. (2016). *Kebutuhan Dasar Manusia I*. Jakarta: Pusdik SDM kesehatan.
- Kassolik, K., Andrzejewski, W., Wilk, I., & Brzozowski, M. (2015). *The effectiveness of massage based on the tensegrity principle compared with classical abdominal massage*

- performed on patients with constipation. Archives of Gerontology and Geriatrics.*
- Kyle, G. (2016) ‘*Constipation : review of management and treatment*’, *Jurnal of Community Nursing*, 6.
- Muzal. (2017). Manfaat Terapi Pijat pada Konstipasi Anak. *Sari Pediatri*, 12 (5).
- Ni Made D, P, S., Made, R, S, W., Komang, Y,T. (2021). Pengaruh *Massage Abdomen* terhadap Konstipasi pada Pasien yang Terpasang Ventilasi Mekanik di Ruang Mekanik di Ruang ICU. *Journal of Advanced Nursing and Health Sciences*; 2(2):51-58.
- Noferiana, W., Fransisca, A,R,S., Emmelia, R. (2021). *Massage Abdominal* sebagai Terapi Komplementer untuk Menjaga Keteraturan Pola Eliminasi Defekasi pada Pasien di Ruang ICU. *Jurnal Kesehatan Kusuma Husada*, 12(2); 142-148.
- Nursalam. (2016). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan Edisi 4*, Jakarta: Salemba Medika.
- Potter, P.A., Perry, A.G. (2015). *Buku Ajar Fundamental Keperawatan Edisi.7*. Jakarta: Salemba Medika.
- PPNI. (2017). *Standar Diagnosis Keperawatan Indonesia (SDKI) : Definisi dan Indikator Diagnostik*, Edisi 1. Jakarta : DPP PPNI.
- PPNI. (2018). *Standar Intervensi Keperawatan Indonesia (SIKI) : Definisi dan Indikator Diagnostik*, Edisi 1. Jakarta : DPP PPNI.
- PPNI. (2019). *Standar Luaran Keperawatan Indonesia (SLKI) : Definisi dan Indikator Diagnostik*, Edisi 1. Jakarta : DPP PPNI.

Rohmah, N., Walid, S. (2019). Dokumentasi Proses Keperawatan. Jakarta : Ar-Ruzz Media.

Smeltzer, S. C. (2016). Keperawatan Medikal-Bedah Brunner & Suddarth Edisi 12. Jakarta : EGC

Turan, A., Nuran (2016) '*The Effect Of Abdominal massage On Constipation And Quality Of Life*', *gastroenterology Nurse And Associate, Istanbul.*

Vincent, J.L., & Preiser, J.C. (2015). *Getting critical about constipation. Practical Gastroenterology.* 144, 14 25.

Zahra,F., Nahid, A., Tahereh, S., Mohammd, T.F. (2021). *The effects of abdominal "I LOV U" massage along with lifestyle training on constipation and distension in the elderly with stroke. Complementary Therapies in Medicine.*